

HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMA NEGERI 9 PALEMBANG

Farizah Isni, Yosef

FKIP Universitas Sriwijaya

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan jenis penelitian survei. Sampel penelitian berjumlah 36 orang siswa yang diseleksi dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur *locus of control* dan prokrastinasi akademik siswa berupa skala psikologi dengan model skala likert. Analisis data dengan menggunakan *Product Moment Pearson Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif (-) antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang. Artinya semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang.

Kata kunci : *Locus Of Control* dan Prokrastinasi Akademik

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responsnya menurun, menurut Skinner (dalam Dimiyati & Mudjono, 2009:9). Akan tetapi, dalam proses belajar dan pembelajaran siswa seringkali mengeluh terhadap banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, sehingga seringkali terjadi masalah belajar yang berupa penundaan dalam mengerjakan tugas sekolah atau yang sering disebut dengan prokrastinasi akademik. Selama ini,

prokrastinasi akademik merupakan masalah belajar yang dianggap sepele oleh para siswa, namun sebenarnya tanpa mereka sadari, prokrastinasi akademik yang mereka lakukan berakibat buruk bagi diri mereka sendiri di sekolah.

Prokrastinasi akademik dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas (Ghufron & Rini, 2010:149). Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Surijah & Sia, 2007:356) prokrastinasi akademik adalah

penundaan mulai mengerjakan maupun penyelesaian tugas yang disengaja. Ini dimaksudkan bahwa faktor penundaan dalam menyelesaikan tugas kemungkinan berasal dari dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya.

Hal serupa juga terjadi pada siswa di SMA Negeri 9 Palembang. Setelah dilakukan observasi langsung ketika melaksanakan tugas P4 (Pengembangan dan Pengemasan Perangkat Pembelajaran) pada tanggal 3 Agustus – 29 September 2015 dan berdasarkan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 9 Palembang, dimana memang benar banyak siswa kelas XI yang sering melakukan prokrastinasi akademik seperti, sering terlambat mengumpulkan tugas, mengerjakan PR ketika berada di sekolah, lalu ada siswa yang tidak mengerjakan PR dan memilih untuk bolos jam pelajaran bahkan sampai bolos sekolah.

Dari pemaparan di atas, dengan adanya kasus prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Palembang, timbul pertanyaan adakah hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik?, karena itulah maka diadakannya penelitian yang sama dengan judul “Hubungan Antara *Locus Of Control* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Palembang”.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Locus Of Control*

2.1.1 Pengertian *Locus Of Control*

Konsep *Locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Julian Rotter yang merupakan seorang ahli teori pembelajaran sosial pada tahun 1966. Konsep yang dikemukakan oleh Rotter ini menjelaskan bahwa seseorang memiliki keyakinan mengenai kesuksesan dan kegagalan yang diraih disebabkan oleh faktor internal ataupun faktor eksternal.

Menurut Rotter, (dalam Feist & Feist 2008:443) ia menyatakan bahwa “penguatan tidak otomatis menentukan perilaku, karena manusia memiliki kemampuan untuk melihat hubungan sebab akibat antara perilaku mereka dan peluang kemunculan penguatan”. Dari penjelasan Rotter artinya bahwa seseorang memiliki pandangan bahwa ia dapat mengendalikan atau tidak peristiwa-peristiwa baik ataupun buruk yang terjadi di dalam hidupnya.

Dalam konsep yang dikemukakannya, Rotter membagi *locus of control* menjadi dua dimensi, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal adalah seseorang yang meyakini bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa-apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan seseorang dengan *locus of control* eksternal adalah seseorang yang yakin

bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

2.2 Prokrastinasi Akademik

2.2.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya menurut Burka dan Yuen (dalam Ghufon & Rini, 2010:150), dari penjelasan Burka dan Yuen artinya bahwa prokrastinasi adalah keputusan untuk menunda mengerjakan sesuatu yang ditangguhkan sampai keesokan harinya.

Brown dan Holzman (dalam Ghufon & Rini, 2010:151) menyebutkan prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda-nunda menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Dari penjelasan Brown dan Holzman artinya kecenderungan yang dilakukan berupa kesengajaan, dilakukan oleh seseorang untuk menunda-nunda menyelesaikan segala sesuatu, bisa berupa tugas maupun pekerjaan yang lain. Sedangkan Steel (dalam Gunawinata, 2008:256) menyebutkan bahwa prokrastinasi juga merupakan penundaan terhadap suatu tugas dan pekerjaan yang terjadwal, yang

penting untuk dilakukan. Dari penjelasan Steel artinya penundaan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang telah terjadwal padahal sebenarnya ia mengetahui bahwa tugas tersebut sangatlah penting tetapi ia lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain dibandingkan tugas yang telah terjadwal sebelumnya.

Menurut Glenn (dalam Ghufon & Rini, 2010:151) bahwa prokrastinasi berhubungan dengan berbagai sindrom-sindrom psikiatri, seperti mempunyai pola tidur yang tidak sehat, mempunyai tingkat depresi yang kronis, penyebab stress dan penyimpangan psikologis lainnya. Dari penjelasan Glenn artinya seseorang yang mempunyai pola hidup tidak sehat seperti tidur yang tidak cukup, sering mengalami depresi maka hal tersebut akan berakibat seseorang mengalami stress hingga akhirnya tidak mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif

korelasional dengan jenis penelitian survei. Menurut Arikunto (2010:4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau memanipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Jadi penelitian deskriptif korelasional ini dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel yang telah ada, dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random (acak), teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:14). Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Palembang yang beralamat di Jalan Mataram Kemasrindo, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:38) merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang ditetapkan dan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : *Locus Of Control*.
2. Variabel terikat (Y) : Prokrastinasi Akademik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Definisi operasional *locus of control*

Locus of control adalah pusat kendali yang dimiliki setiap individu yang diyakini sebagai penentu terjadinya peristiwa-peristiwa didalam kehidupannya. *Locus of control* terbagi menjadi 2 jenis yaitu: *locus of control* internal yang berupa, kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal dan tugas, suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas dan mencapai prestasi, memiliki kepuasan diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain dan *locus of control* eksternal yang berupa, kurang suka berusaha dalam mencapai prestasi dan menyelesaikan soal-soal atau tugas, kurang memiliki inisiatif, dan memiliki kepercayaan bahwa keberhasilan dan pencapaian prestasi

dipengaruhi oleh faktor dari luar (nasib, keberuntungan, lingkungan).

2. Definisi operasional prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sadar dan disengaja kaitannya dalam hal akademik berupa, penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117), populasi adalah wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas berarti populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Palembang pada tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 355 siswa.

3.5.2 Sampel Penelitian

Untuk itu sampel yang baik, diambil harus benar-benar representatif (mewakili). Karena pada penelitian ini subjek penelitian bersifat homogen, maka peneliti menarik sampel dengan

menggunakan *Proportional Random Sampling*.

Menurut Arikunto (2010:134) ia menyatakan bahwa: “apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti, baik itu luas ataupun sempitnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko penelitian”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto, maka sampel akan ditetapkan sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada yaitu seluruh siswa kelas XI. Populasi yang berjumlah 355 siswa, apabila ditetapkan 10% sampel maka yang mewakili populasi tersebut berjumlah 36 siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002:83). Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yang

pertama adalah skala *locus of control* dan yang kedua adalah skala prokrastinasi akademik.

3.6.1.1 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data tentang *locus of control* dan prokrastinasi akademik digunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti. Langkah-langkah penyusunan skala *locus of control* dan prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut: (1). Dari definisi operasional variabel yang ada, akan diuraikan lagi menjadi beberapa aspek dimana dari aspek-aspek tersebut terdiri dari beberapa indikator, (2). Setelah aspek diuraikan menjadi beberapa indikator, maka dibuatlah aitem-aitem pernyataan. Jumlah aitem untuk variabel X (*locus of control*) sebanyak 42 aitem. Sedangkan jumlah aitem untuk variabel Y (prokrastinasi akademik) sebanyak 40 aitem. (3). Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji coba instrumen. Dua jenis skala yaitu skala *locus of control* dan skala prokrastinasi akademik diujicobakan kepada 30 responden. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari skala yang dibuat sehingga didapatkan skala yang benar-benar valid dan reliabel untuk mendapatkan data penelitian.

3.6.2 Uji Coba Instrumen

3.6.2.1 Validitas

Pada penelitian ini, jenis validitas yang harus dilakukan adalah validitas konstruksi. Uji validitas konstruksi dapat menggunakan pendapat para ahli, pada penelitian ini para ahli yang menguji validitas konstruksi adalah dosen pembimbing. Validitas konstruksi dapat diketahui dengan cara melihat konsistensi aitem yang terdapat pada instrumen yang didefinisikan dalam definisi operasional variabel yang terdapat pada aspek dan indikatornya. Selanjutnya menurut Riduwan (2006:98), setelah pengujian konstruksi selesai maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui oleh para ahli diujicobakan pada sampel dimana populasi diambil. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows* Versi 22.00. Jika nilai probabilitas korelasi [Sig.(2-tailed)] < dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 maka aitem tersebut valid dan sebaliknya. Tabel Hasil uji validitas skala *locus of control* telah disertakan pada lampiran.

3.6.2.2 Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran sudah dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengukur reabilitas dari suatu alat pengukuran tersebut. Menurut Kountur (2007:156), suatu instrumen penelitian

disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Menurut Ashari (2005:251), menjelaskan bahwa reliabel adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Dalam penelitian ini, harga kritik dari r produk momen adalah 0,361. Pengolahan data dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows* Versi 22.00. Tabel hasil uji reliabilitas telah disertakan pada lampiran.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang bisa lebih mudah untuk dibaca dan mudah diinterpretasikan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, (Arikunto,2010:62). Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka sehingga analisisnya menggunakan statistik, dianalisis dengan menggunakan Pearson *Product Moment Correlation* untuk dapat melihat apakah terdapat hubungan antara variabel X yaitu *Locus Of Control* dengan variabel Y yaitu Prokrastinasi Akademik. Pengolahan data dengan menggunakan bantuan dari program *SPSS For Windows* Versi 22.00. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2.2 Deskripsi Data

Menurut Sugiyono (2011:112-115) untuk menetapkan jenjang kategori diagnosis yang akan dipakai, pertama-tama menghitung rentang maksimum dan minimum data. Rentang maksimum adalah skor terbesar yang diperoleh sampel, dihitung dengan mengkalikan skor terbesar dengan jumlah aitem yang valid. Rentang minimum adalah jumlah skor terkecil yang diperoleh sampel, dihitung dengan cara mengkalikan skor terkecil dengan jumlah aitem yang valid. Selanjutnya menghitung luas jarak sebaran dengan cara mengurangkan rentang maksimum dengan rentang minimum, lalu menghitung satuan deviasinya (σ) dengan cara membagi luas jarak sebaran dengan enam satuan deviasi standar dan akhirnya menghitung mean teoritisnya (μ) dengan cara mengkali-tigakan rentang minimum.

Sesuai dengan variabel penelitian, deskripsi data akan disajikan dalam dua kelompok, yaitu *locus of control* siswa dan prokrastinasi akademik siswa.

1. Variabel *locus of control*.

Diperoleh data 31 butir aitem yang valid dengan skala satu sampai empat,

yang didapat dari 36 sampel. Selanjutnya menghitung rentang maksimum, 31 aitem valid dikali 4 (skor nilai tertinggi), didapat nilai 124. Rentang minimum, 31 aitem valid dikali 1 (skor nilai terendah), didapat nilai 31. Luas jarak sebaran data *locus of control* adalah $124 - 31 = 93$.

Nilai rata-rata (mean) empiris untuk skor *locus of control* siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Palembang yang didapat dari analisis deskriptif sebesar 86,1944. Artinya bahwa *locus of control* siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Palembang secara rata-rata berada pada tingkat yang sedang. Untuk kategorisasi masing-masing siswa sampel penelitian telah disertakan pada lampiran.

2. Variabel Prokrastinasi Akademik Siswa

Diperoleh data 33 aitem yang valid dengan skala satu sampai empat, didapat dari 36 sampel. Selanjutnya menghitung rentang maksimum, 33 aitem valid dikali 4 (skor nilai tertinggi) didapat nilai 132. Rentang minimum, 33 aitem valid dikali 1 (skor nilai terendah), didapat nilai 33. Luas jarak sebaran data prokratinasi akademik siswa adalah $132 - 33 = 99$. Dengan demikian satuan deviasinya bernilai $99 : 5 = 19,8$. Nilai rata-rata (mean) empiris untuk skor prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang yang dapat dilihat dari analisis deskriptif sebesar 83,7777. Artinya bahwa prokrastinasi

akademik siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang secara rata-rata berada pada tingkat sedang.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Persyaratan Uji Hipotesis

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah nilai variabel terikat Y didistribusikan secara normal terhadap nilai variabel bebas X. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolomogrov Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS Windows Versi 22.00*. Berdasarkan uji tersebut, hasilnya variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal, karena nilai *asymptotic significance* dua sisi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05.

4.3.1.2 Uji Homogenitas Data

Berdasarkan uji tersebut, nilai Levene F hitung sebesar 3,123 dengan signifikansi sebesar 0,110. Karena nilai $\text{Sig.} > 0,05$ ($0,110 > 0,05$) maka dapat diinterpretasikan bahwa varian antarkelompok data adalah sama. Dengan demikian, data dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.1.3.2 Uji Hipotesis

Untuk melaksanakan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan

dalam penelitian ini, maka dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang.

2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik.

H_a $r \neq 0$

H_o $r \approx 0$

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, maka pengujian hipotesisnya menggunakan analisis *Product Moment* Pearson. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1). Membuat tabel kerja, (2) Menghitung korelasi, (3). Membuat kesimpulan analisis. Langkah-langkah tersebut akan diuraikan di bawah ini:

1. Membuat tabel kerja, yang telah disertakan pada lampiran.
2. Menghitung korelasi

Selain dilakukan secara manual, penghitungan koefisien korelasi juga

dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Windows* Versi 22.00 untuk membuktikan bahwa hasil penghitungan manual sama dengan hasil dari bantuan *SPSS Windows* Versi 22.00, maka didapat hasil yang sama dimana koefisien korelasi sebesar -0,398 dengan signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) artinya terdapat hubungan yang bersifat negatif antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang.

1. Kesimpulan Analisis

Dari analisis data variabel *locus of control* dan prokrastinasi akademik dengan rumus korelasi *product moment* diperoleh $r_{xy} = -0,398$ dengan signifikansi 0,016 dan $N = 36$. Tanda “-“ menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel X dan variabel Y. Setelah dikonsultasikan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 $r_{tabel} = 0,329$. Ditemukan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,389 > 0,329$). Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, artinya dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif (-) antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil penghitungan jenjang kategorisasi diagnosis yang digunakan sebagai landasan dalam menginterpretasikan data *locus of control* siswa (variabel X) kelas XI SMA Negeri 9 Palembang secara rata-rata berada pada tingkat sedang, yaitu 86,1944 pada interval 69 - 87 dan untuk prokrastinasi akademik siswa (variabel Y) kelas XI SMA Negeri 9 Palembang secara rata-rata berada pada tingkat sedang yaitu 83,7777 pada interval 74 – 92.

Berdasarkan hasil analisis korelasional yang telah dilakukan terhadap *locus of control* siswa (variabel X) dan prokrastinasi akademik siswa (variabel Y) didapat koefisien korelasi sebesar 0,398 dengan signifikansi 0,016 dan $N = 36$. Tanda “-“ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara variabel X dan variabel Y. Pada taraf signifikansi 0,05 nilai $r_{\text{tabel}} = 0,329$, yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,398 > 0,329$). Koefisien korelasi bernilai negatif, artinya jika variabel X (*Locus Of Control*) naik, maka variabel Y (Prokrastinasi Akademik) akan turun. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan negatif (-) antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9

Palembang. Dengan artian semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki siswa maka semakin rendah terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Septian Ade Purnomo dan Umi Anugrah Izzati pada tahun 2008 dengan judul “Hubungan Internal *Locus Of Control* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2008 yang Menghadapi Skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya” dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa internal *locus of control* dengan prokrastinasi akademik tersebut memiliki hubungan yang bersifat negatif signifikan dengan nilai signifikansinya yaitu 0,000 dan nilai pearson *correlations* nya -0,606 yang artinya bahwa semakin tinggi nilai internal *locus of control* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan sedangkan apabila internal *locus of control* yang dimiliki mahasiswa rendah maka tingkat prokrastinasi akademik yang akan terjadi tinggi.

Menurut Kreitner & Kinicki (2005:157) *locus of control* adalah keyakinan seseorang terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri. Dari penjelasan Kreitner & Kinicki artinya seseorang yang memiliki keyakinan serta

mampu mengendalikan segala sesuatu yang terjadi di dalam hidupnya dapat diartikan berarti ia memiliki kemampuan dalam mengontrol segala kejadian yang terjadi pada masa sekarang maupun masa yang akan datang atau bisa disebut sebagai sebuah nasib.

Locus of control merupakan pusat kendali yang dimiliki oleh setiap siswa yang menjadi pengendali dari setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kehidupannya termasuk ketika siswa melakukan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sadar dan disengaja kaitannya dalam hal akademik. *Locus of control* terbagi menjadi 2 jenis yaitu *locus of control* internal yang artinya semua peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan siswa dikarenakan oleh dirinya sendiri dan *locus of control* eksternal yang artinya segala peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan siswa dikarenakan oleh luar dirinya (keberuntungan, nasib dan takdir). Apabila siswa lebih cenderung memiliki *locus of control* internal maka kemungkinan akan semakin rendah terjadinya prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa dan sebaliknya apabila siswa lebih cenderung memiliki *locus of control* eksternal maka kemungkinan semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa.

Dalam penelitian ini masih banyak ditemui keterbatasan pada metodologisnya yakni populasi dan sampel penelitian masih terbatas yaitu hanya siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Palembang, sehingga wilayah generalisasinya masih sangat sempit. Oleh karena itu sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk perlu menambah wilayah populasi yang luas dan lebih banyak lagi agar hasil penelitian menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa antara *locus of control* (variabel X) dan prokrastinasi akademik (variabel Y) siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang terdapat hubungan yang bersifat negatif (-). Koefisien korelasi sebesar -0,398 dengan signifikansi 0,016 pada $N=36$, dan taraf signifikan 0,05 nilai r_{tabel} nya adalah 0,329. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} berarti ($0,398 > 0,329$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang yang telah peneliti lakukan. Semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki oleh siswa maka semakin

rendah terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, P.B. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bart, S. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Grasindo.
- Dewi, A.K. 2014. *Pengaruh Locus Of Control dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. (Online) (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses pada 10 Januari 2016)
- Dimiyati, & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feist, J & Feist, G. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghufron, NM & Rini, R.S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawinata, V. A. R. P, dkk. 2008. *Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa*. Anima, Indonesia Psychological Journal, Vol. 23 No. 3, 256-276. (Online) (<http://anima.ubaya.ac.id>, diakses pada 20 Oktober 2015)
- Hasan, I. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga.
- Ismawati, H. 2014. *Hubungan Antara Eksternal Locus Of Control dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X SMA Al-Islam Krian*. Skripsi. (Online) (<http://digilib.uinsby.ac.id>, diakses pada tanggal 10 Januari 2016).
- Kountur, R. 2007. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, edisi revisi*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Kreitner, R & Kinicki, A. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnomo, S.A & Izzati, U.M. 2012. *Hubungan Antara Locus Of Control dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2008 yang Menghadapi Skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal. (Online) (<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses pada tanggal 14 Januari 2016)
- Riduwan & Sunarto, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Robbins, S.P & Judge, T.A. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silalahi, V. 2009. *Hubungan Locus Of Control dengan Perilaku Kesehatan Pada Masyarakat Pedesaan*. Skripsi. (Online) (<http://repository.usu.ac.id>, diakses pada 5 februari 2016)
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S. 2005. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surijah, E. A & Sia, T. 2007. *Mahasiswa Versus Tugas : Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness*. Anima, Indonesia Psychological Journal, Vol. 22, No. 4, 352-374. (Online) (<http://journal.ubaya.ac.id>, diakses pada 21 Oktober 2015)
- Tektonika, B. 2012. *Hubungan Antara Locus Of Control dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Skripsi. (Online) (<http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada 4 November 2015)